

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bursa Efek Indonesia bertindak sebagai penyelenggara dan penyedia sistem serta fasilitas untuk mempertemukan pesanan beli dan jual atas efek dari berbagai pihak, dengan tujuan memfasilitasi perdagangan efek di antara mereka (Nurdianingsih & Suryadi, 2021). Berdasarkan ketentuan tersebut, BEI didirikan sebagai lembaga yang menyelenggarakan perdagangan efek secara terpusat dan terorganisir.

Struktur modal merupakan keputusan bagaimana perusahaan membiayai operasionalnya melalui kombinasi antara dana internal (seperti keuntungan ditahan) dan pendanaan eksternal (utang). (Chandra Prasetya Wahyudi et al., 2025) Struktur modal bukan hanya tentang memilih utang atau ekuitas, tetapi keputusan strategis yang mempertimbangkan kondisi ekonomi makro, kinerja internal, dan risiko keuangan, agar nilai perusahaan dapat dimaksimalkan secara jangka panjang.

Beberapa faktor yang diduga memengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan (sales growth), ukuran perusahaan (firm size), dan profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan yang dapat memengaruhi kebutuhan pendanaan (Lokawati, 2025). Ukuran perusahaan juga dianggap berpengaruh karena perusahaan besar biasanya mempunyai akses lebih mudah ke sumber pembiayaan eksternal (Maslahah, 2024). Sementara itu ROA menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimiliki, sehingga mempengaruhi keputusan antara menggunakan modal ekuitas atau utang (Management Studies and Entrepreneurship Journal, 2024).

**Tabel 1. 1 Fenomena Penelitian**

Kode Emiten	Tahun	Penjualan	Aset Lancar	Total Aset	Laba Bersih	Total Hutang
AISA	2020	1.283.331	660.324	2.011.557	1.204.972	1.183.300
	2021	1.520.879	432.800	1.761.634	8.771	942.744
	2022	1.835.284	558.960	3.022.602	18.796	1.048.489
	2023	1.704.013	496.669	2.646.659	18.796	881.806
	2024	1.920.620	620.106	1.964.172	69.482	918.034
INDF	2020	81.731.469	38.418.238	163.136.516	8.752.066	83.998.472
	2021	99.345.618	54.183.399	179.356.193	11.203.585	92.724.082
	2022	110.830.272	54.876.668	180.433.300	9.192.569	86.810.262
	2023	111.703.611	63.101.797	186.587.957	11.493.733	86.123.066
	2024	115.786.525	79.765.476	201.713.313	13.077.496	92.722.030
UNVR	2020	42,972,474	8,828,360	20,534,632	7,163,536	15,597,264
	2021	39,545,959	7,642,208	19,068,532	5,758,148	14,747,263
	2022	41,218,881	7,567,768	18,318,114	5,364,761	14,320,858
	2023	38,611,401	6,191,839	16,664,086	4,800,940	13,282,848

	2024	35,138,643	5,280,548	16,046,195	3,368,693	13,896,928
GGRM	2020	114,477,311	49,537,929	89,964,369	7,647,729	19,668,941
	2021	124,881,266	59,312,578	78,191,409	5,605,321	30,676,095
	2022	124,682,692	55,445,127	88,562,617	2,779,742	30,706,651
	2023	118,952,997	54,115,182	92,450,823	5,324,516	31,587,980
	2024	98,655,483	47,590,906	84,939,276	980,804	23,022,685

Sumber : Bursa Efek Indonesia 2025

### Tujuan Masalah

- Untuk mengetahui “pengaruh *sales growth* terhadap *struktur modal* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- Untuk mengetahui “pengaruh *current rasio* terhadap *struktur modal* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- Untuk mengetahui “pengaruh *firm size* terhadap *struktur modal* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- Untuk mengetahui “pengaruh *return on asset (RoA)* terhadap *struktur modal* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”

### Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
- Bagaimana pengaruh *current ratio* terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
- Bagaimana pengaruh *firm size* terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024
- Bagaimana pengaruh *return on asset (RoA)* terhadap *struktur modal* pada perusahaan manufaktur sektor *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2020-2024

## 1.2 Tinjauan Pustaka

### 1.1.1 Landasan Teori *Sales Growth*

Menurut Sudrajat dan Setiyawati (2021), Pertumbuhan perusahaan (*sales growth*) dapat diukur berdasarkan perubahan penjualan, sehingga berdasarkan keuangan, jumlah pertumbuhan dapat dihitung dengan melihat kesamaan antara keputusan investasi dan pembiayaan. Besarnya penjualan menggambarkan seberapa jauh produk perusahaan dapat diterima oleh publik, dimana semakin banyak penjualan, semakin banyak produk yang diterima atau dikonsumsi oleh publik.

$$\text{Sales growth rate} = \frac{(\text{penjualan periode saat ini} - \text{penjualan periode sebelumnya})}{\text{Penjualan periode sebelumnya}} \times 100$$

### 1.1.2 Landasan Teori *Current Ratio*

Menurut Kasmir dan Thoyib (2022), *current ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya, ataupun utang yang harus dilunasi sepenuhnya saat jatuh tempo. Rumus *current ratio* adalah:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

### 1.1.3 Landasan Teori *Firm Size*

*Firm Size* atau Ukuran Perusahaan menurut (Nuraini dan Suwaidi, 2022), ialah sebuah skala yang dapat mengelompokkan ukuran industri berdasarkan dimensi pendapatannya, total aset, dan total modal. Ukuran Perusahaan adalah representasi yang menunjukkan apakah suatu perusahaan berukuran besar, menengah, atau kecil.

$$\text{FIRM SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Assets})$$

### 1.1.4 Landasan Teori *Return on Asset (ROA)*

Berlandaskan (Khamisah et al., 2020) rasio yang disebut ROA digunakan untuk menilai kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan seluruh asetnya.

Berlandaskan (Alimah dan Sihono, 2024) Kinerja perusahaan meningkat seiring dengan meningkatnya ROA, karena hal itu juga menandakan laba yang lebih tinggi. Berikut adalah rumus untuk menghitung return on aset:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 1.1.5 Landasan Teori Struktur Modal

Menurut Sinta (2020), struktur modal mengacu pada pembiayaan aset jangka panjang, yang mencakup utang jangka panjang, saham preferen, serta ekuitas pemegang saham. Selain itu, struktur modal bisa dipahami sebagai rasio antara utang jangka panjang dan ekuitas.

### 1.1.6 Teori Pengaruh *Sales Growth* terhadap Struktur Modal

Pada hakikatnya, ekspansi perusahaan memerlukan dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan (Jeffry et al., 2023).

Heni Kurniati dan Indah Yuliana (2024) menemukan bahwa pertumbuhan penjualan berdampak negatif serta tidak signifikan pada struktur modal, namun profitabilitas yang diukur pada return on asset berdampak negatif serta signifikan pada struktur modal.

### 1.1.7 Teori Pengaruh Current Ratio terhadap Struktur Modal

Kemampuan suatu perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur melalui *current ratio*. Untuk menentukan rasio ini, total aset lancar dibandingkan dengan total kewajiban lancar. Penelitian Sari (2021), yang menyatakan bahwasanya rasio likuiditas yang ditentukan oleh rasio lancar mempunyai dampak positif dan signifikan pada struktur modal, mendukung kesimpulan-kesimpulan tersebut.

### 1.1.8 Teori Pengaruh Firm Size terhadap Struktur Modal

Penelitian Jibrail et al., (2024) pada perusahaan menunjukkan bahwasannya ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan mempengaruhi struktur modal. Studi ini mendukung kompleksitas hubungan antara ukura perusahaan dengan keputusan struktur modal.

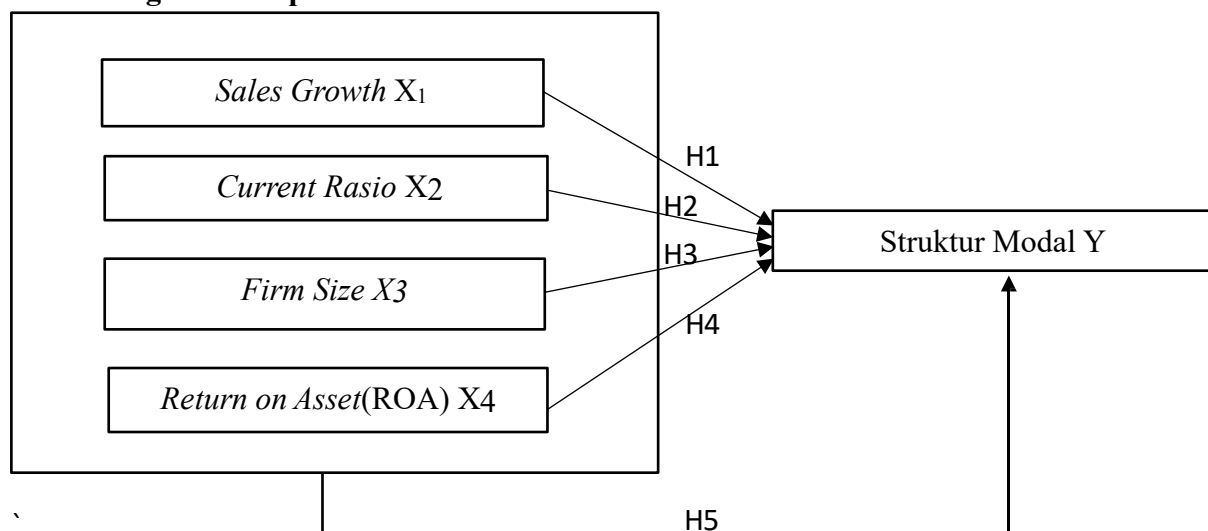
Penelitian yang dilakukan oleh Heni Kurniati dan Indah Yuliana (2024) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara struktur aset serta struktur modal, meskipun dalam konteks tertentu, ukuran perusahaan tidak berperan sebagai variabel moderator terhadap pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal.

### 1.1.9 Teori Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Struktur Modal

Profitabilitas yang dinilai dengan ROA berdampak negatif signifikan pada struktur modal karena perusahaan yang menguntungkan cenderung menggunakan modal sendiri daripada hutang (*pecking order theory*).

Heni Kurniati dan Indah Yuliana (2024) juga menemukan bahwa profitabilitas (ROA) berdampak negatif serta signifikan terhadap struktur modal serta tidak bisa memediasi dampak pertumbuhan penjualan pada struktur modal.

## 1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

#### 1.4 Hipotesis Penelitian

- a) H1 = “*Sales growth* berpengaruh secara parsial terhadap Struktur modal pada perusahaan *Consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- b) H2 = “*Current ratio* berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- c) H3 = “*Firm Size* berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”
- d) H4 = “*Return on asset (RoA)* berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024”